

Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Optimalisasi Peran Guru PPKn Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pancasila

I Made Sila

Universitas Dwijendra
madesila@undwi.ac.id

I Gusti Ngurah Santika
Universitas Dwijendra

ngurahsantika88@gmail.com

Ni Made Adhi Dwindayani
Universitas Dwijendra

dwindayani1510@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi di SMA Kelas IX Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022, kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang tidak peduli dengan pelaksanaan atau peraturan yang ada di sekolah. Tingkat kedisiplinan siswa pada umumnya tergolong masih sangat memprihatinkan. Berbagai pelanggaran disiplin yang terjadi diantaranya, siswa tidak mengenakan atribut sekolah lengkap, terlambat datang ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas pada waktunya, mengobrol saat guru menerangkan pembelajaran, membuang sampah di sekolah sembarangan, berkelahi sesama teman dan melanggar peraturan sekolah. Bahkan banyak perilaku negatif yang dilakukan oleh para siswa, bahkan melampaui batas wajar. Fenomena yang terjadi di atas menunjukkan bahwa ada gejala ketidakdisiplinan siswa meskipun sekolah yang bersangkutan memiliki peraturan dan tata tertib sekolah dalam membangun jiwa disiplin dan tanggung jawab siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap disiplin siswa melalui optimalisasi peran guru PPKn dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran dari seorang guru PPKn dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan sikap disiplin siswa adalah dengan membentuk karakter siswa, membentuk sikap individu sebagai pembelajar yang bertanggung jawab dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila demi kebaikan diri dan sesama.

Kata Kunci: Peran Guru PPKn, Nilai-nilai Pancasila, Disiplin, Siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sosial (Santika et al., 2019). Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter yang baik guna meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Santika, 2019). Mengingat semakin ketatnya kompetisi di era global yang semakin

berkembang pesat (Rai et al., 2022). Dalam situasi seperti itu, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kedisiplinan yang mampu membangun dirinya sendiri untuk bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Kapoh et al., 2023). Perlu dipahami, bahwa kemajuan bangsa di masa akan datang sangatlah tergantung pada mutu pendidikan karakter generasi muda saat ini, karena pemuda adalah ujung tombak dari kesuksesan suatu negara (Mahendra, 2023). Oleh

karena itu, pengelolaan pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa harus lebih berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik (Wahyuni et al., 2022).

Semua jalur pendidikan untuk pengembangan potensi karakter harus dioptimalkan (Sujana et al., 2023). Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Khatimah et al., 2022). Oleh karena itu pendidikan karakter dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting karena karakter mempengaruhi cara hidup seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan kehidupannya.

Sikap disiplin sangat penting bagi kehidupan dan perilaku siswa. Menurut (Siswanto, 2015) “Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang di berikan kepadanya”. Disiplin adalah kunci awal kesuksesan siswa dalam menyelesaikan studinya, pentingnya peraturan sekolah tersebut dibuat dalam mendidik rasa disiplin yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku

siswa (Sila et al., 2023). Jadi tujuan yang hendak di capai guru dari pembentukan karakter disiplin bagi siswa adalah membentuk siswa berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah (Tuhuteru et al., 2023). Sekolah harus membentuk kedisiplinan siswa pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam mentaati peraturan sekolah, membersihkan sekolah, tidak membuang sampah sembarangan dan juga disiplin meraih cita-citanya.

Berdasarkan observasi di SMA Kelas IX Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022, kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang yang tidak peduli dengan pelaksanaan atau peraturan yang ada di sekolah. Tingkat kedisiplinan siswa pada umumnya tergolong masih sangat memprihatinkan. Berbagai pelanggaran disiplin yang terjadi diantaranya, siswa tidak mengenakan atribut sekolah lengkap, terlambat datang kesekolah, tidak mengumpulkan tugas pada waktunya, mengobrol saat guru menerangkan pembelajaran, membuang sampah disekolah sembarangan, berkelahi sesama teman dan melanggar peraturan sekolah. Bahkan banyak perilaku negatif yang dilakukan oleh para siswa, bahkan melampaui batas wajar. Fenomena yang terjadi di atas menunjukkan bahwa ada gejala ketidak disiplin siswa meskipun sekolah yang bersangkutan memiliki peraturan dan tata tertib sekolah dalam membangun jiwa disiplin dan tanggung jawab siswa (Abidin et al., 2023).

Dalam situasi demikian, guru selaku pendidik memiliki peran yang luar biasa dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah. Dalam dunia pendidikan zaman sekarang ini, tugas seorang guru tidak hanya menjadi pengajar saja, tetapi selain menjadi pengajar guru juga sebagai pendidik karakter, moral, serta budaya untuk siswanya (Purana & Sunariyanti, 2022). Sikap disiplin sebagai karakter yang harus dimiliki siswa sudah semestinya menjadi patokan guru (Retnaningrum et al., 2023). Bagi guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) membentuk karakter disiplin siswa merupakan tugas utama di sekolah. Hal ini dikarenakan guru pendidikan kewarganegaraan atau disebut sebagai *role model* bagi diri siswa dalam berdisiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku disiplin lainnya (Octavia & Sumanto, 2018).

Peserta didik yang pada hakekatnya adalah warga negara Indonesia. Disinilah guru PPKn memiliki peran untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kepribadian siswa sehingga terbentuk karakter disiplin (Santika, 2022). Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah meningkatkan sikap disiplin siswa melalui optimalisasi peran guru PPKn dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan

melihat atau mengamati secara langsung Guru dan Siswa SMA Kelas IX Dwijendra Denpasar. Disamping itu digunakan juga teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi tentang optimalisasi peran guru PPKn dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan sikap disiplin siswa SMA Kelas IX yang dilakukan secara lisan. Kemudian dalam penelitian ini digunakan juga teknik dokumentasi, yaitu dengan mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari foto, data yang lengkap dan sah pada saat praktek mengajar di SMA Kelas IX Dwijendra Denpasar.

Selanjutnya, data-data yang diperoleh peneliti didiskusikan dengan partisipan menggunakan pendekatan interpretif, di mana peneliti menginterpretasikan arti dari data-data yang telah terkumpul dengan merekam sebanyak mungkin aspek yang diteliti. Langkah-langkah analisis penelitian dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan (verifikasi). Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Peran dari seorang guru PPKn bukan hanya

mengajar tetapi mereka juga berperan sebagai guru pembimbing dalam hal kegiatan pembentukan karakter disiplin peserta didik (Santika et al., 2022). Sebagai penasehat bagi setiap peserta didik yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah (Santika, 2022). Selain itu tanggung jawab dari seorang guru adalah sebagai pendidik membentuk sikap individu demi kebaikan bersama. Untuk membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik, untuk melatih tanggung jawab seorang peserta didik terhadap suatu hal dan tentu kedisiplinan itu juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, yaitu membangun dasar ilmu pengetahuan, menumbuhkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis sehingga peserta didik mampu memahami persoalan hidup dan menyelesaikan persoalan kehidupan dengan ilmu yang dimilikinya (Santika et al., 2021).

Dengan cara memberikan pemahaman tentang semua sila dalam Pancasila dan pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, contohnya:

1. Penerapan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari adalah membina kerukunan hidup antara satu sama yang lainnya, tidak melakukan penistaan terhadap agama adalah perilaku menghina atau merendahkan agama, seperti melecehkan agama sendiri atau agama orang lain, mengembangkan sikap saling menghormati, dan menjaga kebebasan orang dalam beribadah sesuai agama dan

kepercayaannya, menjalankan kehidupan sehari-hari.

2.

Penerapan nilai kemanusiaan dalam sila Pancasila adalah mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban setiap manusia tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, warna kulit, kedudukan sosial.

3.

Penerapan nilai persatuan dalam sila ketiga Pancasila adalah mengembangkan sikap saling menghargai keanekaragaman budaya, membina hubungan baik dengan sesama, memajukan pergaulan demi peraturan dan kesatuan bangsa, mengembangkan persatuan asal dasar Bhineka Tunggal Ika, yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri, mengembangkan sikap bangga dan cinta terhadap tanah air.

4. Penerapan nilai kerakyatan dalam sila keempat Pancasila adalah selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul, menghargai hasil musyawarah, tidak memaksakan kehendak atau pendapat kepada orang lain, menjalankan hasil musyawarah dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, menghargai masukan orang lain, berjiwa besar untuk menerima hasil keputusan musyawarah, ikut serta dalam pemilihan umum atau pemilihan yang ada di sekolah.

5. Penerapan nilai keadilan dalam sila kelima Pancasila adalah tidak bergaya hidup mewah, tidak bersifat boros, bekerja keras, peduli dan membantu mengurangi penderitaan yang dialami orang lain, menjunjung tinggi semangat kekeluargaan dan gotong royong (Buka et al., 2022), tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan bersama, mendukung kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial, seperti membantu akses, pendidikan bagi siapa saja.

Karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat berpengaruh bagi kelangsungan proses belajar peserta didik, karena nilai Pancasila harus dipahami, diimplementasikan oleh setiap peserta didik, karena Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, yang menjiwai setiap tingkah laku setiap warga negara (Santika et al., 2023).

Contoh peran guru untuk meningkatkan disiplin siswa. Peran dan sikap guru dalam memberi contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya (Santika, 2017). Misalnya: Berpakaian dengan rapi Seorang guru dengan penampilan yang selalu tampil rapi dan menarik tentu di nilai siswa dengan sopan (Sutika et al., 2023), jadi sekaligus akan mendorong siswa untuk berpakaian rapi, selalu hadir setiap jam pelajaran. Bekerja keras, guru bekerja keras dalam halnya mendidik siswa di sekolah sehingga siswa memiliki kepribadian yang lebih bertanggung jawab terhadap sesuatu

hal, bertutur kata yang sopan. Guru yang pantang mengeluarkan perkataan kasar, adalah guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dengan berkata sopan, lembut, dan tidak kasar. Yaitu, tidak menyinggung siswa, seperti nakal, bodoh, kurang ajar, adil dengan semua siswa Seorang guru harus memiliki sikap yang adil kepada semua siswanya, tanpa membedakan satu dengan yang lainnya, adil dalam memahami keadaan siswa, adil dalam memilih dan memilah mana yang benar dan salah perlu mengetahui akar masalah dari konflik yang terjadi, kasih sayang guru mendidik siswanya dengan kasih sayang bisa tampak melalui sikap hidup yang ditunjukkan guru kepada siswanya, jujur Seorang guru harus memiliki sikap jujur secara profesional dengan berupa perbuatan jujur yang tentu saja dapat ditiru oleh siswa menjaga kebersihan guru wajib menjaga kebersihan lingkungan sekolah, khususnya kebersihan di dalam kelas, sebelum guru memulai pelajaran, maka guru harus memperhatikan terlebih dahulu kebersihan di dalam kelas, sehingga proses belajar siswa menjadi lebih nyaman/apresiasi jerih payah siswa Untuk menjadi guru teladan, anda harus mampu mengapresiasi jerih payah siswa. Jangan selalu melihat hasilnya saja, tetapi hargailah usahanya terlebih dahulu, perhatikan contoh sikap guru teladan Mulai dari tutur kata yang santun, budi pekerti yang baik, jujur, rajin dan kebiasaan-kebiasaan positif lainnya. Itu semua harus anda miliki, karena semua siswa akan melihat dan menirunya (Santika, 2021).

Cara guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa di sekolah. Kedisiplinan siswa di sekolah jadi hal penting yang wajib di terapkan, masing-masing guru di sekolah menerapkan bentuk-bentuk yaitu mengidentifikasi perilaku buruk siswa, membuat peraturan kelas, membuat konsekuensi dan memberi peringatan kepada siswa yang melanggar peraturan (Mahendra & Roni, 2023). Guru mengidentifikasi perilaku siswa yang tidak disiplin seperti siswa tidak mengerjakan tugas, berkelahi di kelas, tidak rapi dalam berpakaian, lupa tidak membawa buku paket, tidak melaksanakan piket. Perilaku kurang disiplin siswa ini selanjutnya diberi tindakan oleh guru atau kepala sekolah. Guru membuat peraturan kelas yang spesifik berdasarkan tata tertib sekolah dan identifikasi masalah siswa, Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat. Sanksi diberikan tidak hanya oleh guru akan tetapi oleh kepala sekolah. Sanksi tersebut berupa mencari sampah disekitar kelas, memberi denda, membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatannya, membersihkan toilet, menambah beban tugas saat terdapat siswa tidak mengerjakan tugas. Guru mensosialisasikan peraturan yang telah dibuat untuk siswa. Cara yang dilakukan guru untuk mensosialisasikan adalah dengan menuliskan peraturan tersebut yang kemudian di tempel di dinding agar siswa mudah mengingatnya, Guru memberikan peringatan dan teguran kepada siswa yang melanggar aturan. Hal tersebut dilakukan agar

siswa tidak mengulangi perbuatannya, akan tetapi, tidak setiap pelanggaran diberikan teguran oleh guru (Sudiarta & Uma, 2023). Salah satu contoh yaitu siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah tidak mendapat teguran dari guru.

Upaya guru untuk meningkatkan semangat disiplin siswa. Berbagai upaya guru dalam menanamkan disiplin melalui peraturan dan kebiasaan peran guru untuk meningkatkan semangat disiplin siswa dapat bersifat positif atau negatif. Yang bersifat positif dapat mendorong siswa bersikap dan bertingkah laku positif terhadap kehidupan sehari-hari maupun di sekolah. Sebaliknya, yang bersifat negatif dapat mendorong siswa bersikap dan bertingkah laku negatif. Dengan secara tidak langsung siswa banyak meneladani dari sikap kejujuran dan pantang menyerah, sikap dan perilaku mereka setelah meneladani adalah berusaha agar terus menjadi pribadi yang baik, seperti: membiasakan bersikap tata tertib dan disiplin, membiasakan berpenampilan rapi, meningkatkan kemampuan yang lebih bertanggung jawab, membiasakan kebiasaan lebih jujur dan adil dalam bersikap, membina kekompakan dan kerjasama.

IV. SIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Dwijendra Denpasar dapat disimpulkan optimalisasi peran dari seorang guru PPKn dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan sikap disiplin siswa adalah dengan membentuk karakter siswa,

membentuk sikap individu sebagai pembelajar yang bertanggung jawab dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila demi kebaikan diri dan sesama.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abidin, D., Retnaningrum, E., Parinussa, J. D., Kuning, D. S., Manoppo, Y., & Kartika, I. M. (2023). Curriculum Development in Indonesia from a Historical Perspective. *Journal of Education Research*, 4(2), 443–451. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.175>
- Buka, V., Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Sujana, I. G. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Budaya Mana'o di Desa Manu Kuku Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 109-117.
- I Made Sila, I Made Sutika, I Made Astra Winaya, I Nengah Sudiarta, I Gede Sujana, & Ida Bagus Rai. (2023). The Effect of Strategic and Directive Leaderships on School Leader's Performance. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(1), 25–30. <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i1.57599>
- Kapoh, R. J., Pattiasina, P. J., Rutumalessy, M., Wariunsora, M., Tabelessy, N., & Santika, I. G. N. (2023). Analyzing the Teacher's Central Role in Effort to Realize Quality Character Education. *Journal of Education Research*, 4(2), 452-459.
- Khatimah, Husnul, I. Made Kartika, and I. Gusti Ngurah Santika. "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa." *Widya Accarya* 13.2 (2022): 127-132.
- Mahendra, P. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 5(2), 4468-4475. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1171>
- Mahendra, P. R. A., & Roni, A. R. B. (2023, March). DEMOCRATIC EDUCATION BASED ON ICT IN THE INDUSTRIAL REVOLUTION ERA 4.0. In Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development (pp. 649-655).
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 20–30. <http://journal.ikipgripta.ac.id/indeIX.php/kewarganegaraan/article/view/20-30>
- Purana, . I. M. ., & Sunariyanti, I. A. P. S. M. . (2022). Polemik Ideologi Dalam Bali Adnyana Dan Surya Kanta: Perspektif Kajian Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4782–4791. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7389>
- Rai, I. B. ., Sila, I. M. ., Brata, I. B. ., & Sutika, I. M. . (2022). Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berlandaskan Tri Hita Karana dalam Perspektif Kehidupan Global. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 417–425. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.54307>
- Retnaningrum, E., Widyatiningtyas, R., Sari, A. R., Sapulete, H., Solissa, E. M., & Sujana, I. G. (2023). Teacher's Paradigm in Interpreting the Birth of the Merdeka Curriculum Policy. *Journal of Education Research*, 4(2), 435–442. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.174>
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala sekolah dalam konsep kepemimpinan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Widya Accarya*, 7(1).
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(2).
- Santika, I. G. N. (2019). Presidensialisme Dan Problematika Mekanisme Impeachment Presiden Dan/Atau Wakil Presiden Berdasarkan UUD 1945 Pasca Perubahan (Perspektif Pergulatan Hukum Dan Politik). *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(1), 23-34.
- Santika, I. Gusti Ngurah, I. Made Kartika, and Ni Wayan Rini Wahyuni. "Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa." *Widya Accarya* 10.1 (2019).
- Santika, I. G. N. (2020). *Menggali dan Menemukan Roh Pancasila Secara Kontekstual*. Penerbit Lakeisha.
- Santika, I. G. N., Sedana, G., Sila, M., Santika, I. W. E., Sujana, I. G., Yanti, A. I. E. K., ... & Sutrisna, G. (2021). *Aktualisasi Pancasila Dalam Berbagai Dimensi Kehidupan*. Penerbit Lakeisha.
- Santika, I. G. N. (2021). Tinjauan Historis Terhadap Keppres No. 24 Tahun 2016 Tentang Hari Lahir Pancasila. *Vyavahara Duta*, 16(2), 149-159.

- Santika, I. G. N. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Komparatif Konstitusi Dengan UUD 1945)*. Penerbit Lakeisha.
- Santika, I. G. N. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan: Problematika Hasil Perubahan UUD 1945 Secara Konseptual*. Lakeisha
- Santika, I. G. N., & Suastika, I. N. (2022). Efforts of State-Owned Enterprises (SOE) in Disseminating Pancasila by Actualizing Tri Hita Karana (THK). *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(1), 14-27.
- Santika, I. G. N., Arnyana, I. B. P., Suastra, I. W., & Kartika, I. M. (2022). Contents Standard Policy of Basic Education in The National Level Reviewed from The Scope of Citizenship Education Materials. *Journal of Sustainable Development Science*, 4(1), 29-36.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., Sujana, I. G., & Dwindayani, N. M. A. (2023). The Dynamic History of the Journey of Pancasila as the Foundation of the Indonesian State. *Journal of Sustainable Development Science*, 5(1), 25-32.
- Santika, I. G. N., & Konda, A. A. (2023, March). THE THEORY OF PANCASILA ELEMENTS AS A REORIENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN INDONESIA IN BUILDING THE SPIRIT OF NATIONALISM. In Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development (pp. 79-85).
- Siswanto. 2015. *Tantangan Profesi Guru*. Bandung: Mujahid Press.
- Sudiarta, I. N., & Uma, Y. M. (2023, March). THE ROLE OF THE ADAT CHAIRMAN IN PRESERVING THE CULTURE LAHI GALANG VILLAGE, WANUKAKA DISTRICT, WEST SUMBA DISTRICT. In Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development (pp. 375-384).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. G., Semadi, A. A. G. P., Suarningsih, N. M., Retnaningrum, E., Widyatingtyas, R., & Santika, I. G. N. (2023). The Strategic Role of Parents in Optimizing Character Education in Early Childhood in the Family Environment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3241-3252.
- Sutika, I. M. ., Winaya, I. M. A. ., Rai, I. B., Sila, I. M., Sudiarta, I. N. ., Kartika, I. M., & Sujana, I. G. (2023). The Effectiveness of Problem-Based Learning Model in Improving Higher Order Thinking Skills and Character of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(3), 688-702. <https://doi.org/10.23887/jpp.v55i3.57636>
- Tuhuteru, L., Budianingsih, Y., Santika, I. G. N., Kartika, I. M., Sujana, I. G., & Esto Bula Wiri Memang. (2023). Conflict Resolution Learning Model As A Strategic Effort in Building Peace Amidst Indonesia's Diversity. *Widya Accarya*, 14(1), 66-72. <https://doi.org/10.46650/wa.14.1.1404.66-72>
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50-61.